ABSTRAK

Perusahaan harus mampu menggambarkan sumber daya yang dimiliki untuk dikelola secara optimal agar memberikan keuntungan yang diharapkan dan ingin dicapai oleh perusahaan. Salah satu langkah nyata yang harus dilakukan agar mampu bersaing dengan para pesaing, perusahaan harus mampu menjaga kualitas produk yang dihasilkan dengan harga yang kompetitif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis proses penentuan biaya produksi mebel yang diterapkan UD Fortuna dan menganalisis proses penentuan biaya produksi mebel menggunakan *Time Driven Activity Based Costing* pada UD Fortuna. Tujuan lain dari penelitian ini adalah menganalisis perbedaan biaya produksi mebel menggunakan metode yang diterapkan UD Fortuna dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan objek penelitian berupa perusahaan pembuatan mebel yaitu UD Fortuna. Data yang diperoleh berdasarkan observasi langsung, wawancara dan studi kepustakaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional pada UD Fortuna memberikan hasil untuk produk Almari gantung sebesar Rp.1.378.655,82, Almari kos sebesar Rp. 933.655,82, Kursi L minimalis sebesar Rp. 1.906.655,82, dan Dipan sebesar Rp. 1.206.655,8.Sedangkan dengan menggunakan TDABC memberikan hasil pada produk Almari gantung sebesar Rp. 1.450.853,32, Almari kos sebesar Rp. 644.018,20, Kursi L minimalis sebesar Rp. 2.390.283,89, dan Dipan sebesar Rp. 1.047.584,43. Perbedaan yang terjadi disebabkan pada pembebanan biaya dengan mengalokasikan biaya menggunakan jumlah unit yang diproduksi sebagai dasar dalam perhitunan harga pokok produksi sehingga menghasilkan selisih dalam perhitungan biaya produksi sistem tradisional dengan sistem *Time Driven Activity Based Costing*.

Kata Kunci : Aktivitas, Biaya Produksi dan TDABC

ABSTRACT

Companies must be able to describe the resources they have to manage optimally in order to provide the expected benefits and wants achieved by the company. One of the real steps that must be done in order to compete with competitors, the company must be able to maintain the quality of products produced with competitive prices.

The purpose of this study is to analyze the process of determining the cost of furniture production applied by UD Fortuna and to analyze the process of determining the cost of furniture production using Time Driven Activity Based Costing on UD Fortuna. Another purpose of this research is to analyze the difference of furniture production cost using the method that UD Fortuna uses with Time Driven Activity Based Costing method. The type of research used is qualitative with the object of research in the form of furniture making company

that is UD Fortuna. Data obtained based on direct observation, interview and literature study.

Result of research indicate that calculation of cost of production with traditional system at UD Fortuna give result for product of hanging cupboard equal to Rp.1.378.655,82, cupboard equal to Rp. 933.655,82, minimalist L Chair Rp. 1,906,655,82, and Cots Rp. 1.206.655,8. While using TDABC gives results on hanging cupboard products of Rp. 1,450,853,32, cupboard of Rp. 644.018,20, Chair L minimalist Rp. 2.390.283,89, and Cots Rp. 1,047,584,43. Differences occur due to the imposition of costs by allocating the cost of using the number of units produced as a basis in the cost of production costing so as to produce a difference in the calculation of the cost of production of traditional systems with Time Driven Activity Based Costing system.

Keywords: *Activity, Production cost and TDABC*

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam dunia bisnis saat ini sangatlah pesat terutama dalam bisnis dagang dan manufaktur. Dimana persaingan global yang semakin tinggi dan pesat, pengetahuan biaya perusahaan menjadi penggerak utama bagi keuntungan yang kompetitif. Meningkatnya persaingan global membuat perusahaan memproduksi lebih banyak jenis barang dan persaingan yang ketat mengharuskan para pelaku bisnis untuk mampu bersaing di antara semakin banyaknya pesaing. Semakin berkembangnya suatu perusahaan maka akan semakin kompleknya aktivitas yang dijalankan, akan menuntut adanya pelaksanaan aktivitas yang efektif dan efisien.

Mebel UD Fortuna juga menggunakan proses perhitungan biaya produk berdasarkan perkiraan pemilik. Pemilik mengeluhkan biaya listrik yang terlalu besar karena biaya listrik yang masih tidak dipisahkan dengan kepentingan rumah tangga. Padaumumnya, kebanyakan organisasi sistem biaya yang digunakan tidak ditetapkan untuk sebuah aktivitas, penentukan biaya produksinya masih menggunakan perhitungan yang sangat sederhana dan kurang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Perusahaan masih mengabaikan sumber daya tersedia yang bisa digunakan secara optimal jika dikelola dengan baik. Banyak sumber daya yang tidak terpakai yang bisa merugikan perusahaan. Jika sumber daya yang tersedia dapat dikelola dengan optimal maka akan meningkatkan laba perusahaan dan meningkatkan daya saing dengan para pesaing. Jika sumberdaya tersebut dipakai secara optimal maka dapat menghasilkan biaya produksi yang mencerminkan penggunaan sumber daya yang sesungguhnya sehingga dapat menetapkan harga jual dengan tepat.

Harga jual produk pada UD Fortuna berdasarkan sistem tradisional. Peneliti melihat bahwa penjualan UD Fortuna selama bulan maret 2017 sampai februari 2018 grafik penjualan tidak signifikan dari jenis produk almari gantung, almari kos, kursi L minimalis, dan Dipan

Sumber : Penjualan mebel UD Fortuna

Oleh karena itu peneliti ingin mengimplementasikan metode TDABC pada UD Fortuna. Usaha mebel ini memproduksi berbagai macam keperluan rumah tangga. Produk yang dihasilkan memiliki pangsa pasar yang cukup luas. Penentuan biaya produksi pada produk yang dihasilkan pada usaha mebel tersebut masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan penentuan biaya produksi yang sesuai dengan akuntansi karena banyak biaya sumber daya yang dikonsumsi tidak dibebankan secara tepat pada produk yang dihasilkan. Oleh karena itu UD Fortunadijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap usaha memerlukan cara untuk menilai keunggulan yang kompetitif dengan menentukan keuntungan dan kerugian strategis setiap aktivitas yang membentuk suatu produk sampai kepada konsumen.

TDABC hadir untuk memberikan alternatif yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih sederhana untuk di terapkan di perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu peneliti mencoba mengalkulasi biaya produksi dengan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing* pada mebel UD Fortuna. Rumusan masalah merupakan langkah awal yang dilakukan penulis untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah proses perhitungan biaya produksi mebel yang telah diterapkan oleh UD Fortuna selama ini?
2. Bagaimanakah proses perhitungan biaya produksi mebel menggunakan metode *Time Driven-Activity Based Costing*?
3. Bagaimanakah perbandingan biaya produksi mebel dari metode yang diterapkan oleh UD Fortuna dengan metode *Time Driven-Activity Based Costing*?

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Peneliti menggambarkan secara menyeluruh tentang proses penentuan biaya produksi pada UD Fortuna. Peneliti menjelaskan keadaan atau peristiwa yang berkaitan dengan gambaran umum perusahaan, sejarah, struktur organisasi, biaya produksi, proses pembuatan produk, harga jual masing-masing produk, dengan melakukan wawancara langsung terhadap pemilik perusahaan atau karyawan yang terkait langsung objek penelitian.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mebel UD Fortuna yang berlokasi di Jl. Kasuari Kedawung RT 004 RW 003 Kel. Gebang Kec. Patrang Kab. jember. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pembuatan mebel, perusahaan ini dimiliki oleh Bpk. F. Agus Sulistyono. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa pada perusahaan ini proses produksinya dilakukan dalam waktu kurang lebih 1 sampai 2 hari untuk menghasilkan produk sehingga penggunaan waktunya benar-benar dimanfaatkan. Dengan demikian, pemilihan mebel UD Fortunaini bertujuan agar sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu penggunaan metode Time Driven Activity Based Costingyang menekankan waktu sebagai pemicunya untuk mengalkulasi biaya produksi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara lansung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2013:146). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer diperoleh dari informan, informan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan dibidangnya yang diperlukan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat oleh peneliti, yaitu :

a. Informan merupakan pemilik mebel UD Fortunasebagai responden utama dari penelitian ini,

b. Informan yang bekerja pada mebel UD Fortunayang terkait langsung dalam proses produksi.

2. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain)(Indriantoro dan Supomo, 2013:147). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang berkaitan dengan transaksi usaha pada mebel UD Fortuna serta literature yang berkaitan dengan penelitian

3.4 Teknik Penumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara survei lapangan atau observasi lansung terhadap objek penelitian. Langkah ini dilakukan dengan mengamati lansung objek yang diteliti dan melakukan wawancara dengan informasi kunci yaitu pemilik dan karyawan yang berkaitanlansung dengan kegiatan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi langsung

(Indriantoro dan Supomo, 2013:158) menyatakan bahwa observasi lansung merupakan penggunaan teknik observasi lansung yang memungkinkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data mengenai perilaku dan kejadian secara detail. Peneliti mengamati secara langsung proses produksi dan kegiatan yang dilakukan oleh mebel UD Fortuna. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat untuk menjawab permasalahan yang ada.

2. Wawancara

(Indriantoro dan Supomo, 2013:152) menyatakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Hasil wawancara selanjutnya di catat oleh pewawancara sebagai data penelitian. Proses wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pemilik perusahaan dan teknik wawancara semiterstruktur dengan menggunakan daftar pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan.

3. Studi kepustakaan

Peneliti mempelajari literatur-literatur dan sumber-sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.5 Teknik Analisis Data

Tahap-tahap menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan TDABC memiliki langkah langkah sebagai berikut (Brugemann 2005) :

1. Mengidentifikasi kelompok masing-masingsumber daya yang tersedia

Langkah pertama adalah mengidentifikasi kelompok masin-masin kelompok sumber daya yang tersedia padaUD Fortunauntuk menghasilkan produk.

2. Mengestimasi/mencari biaya sumber daya setiap kelompok sumber daya.

3. Mengestimasi kapasitas waktu praktik kegiatan yang dilakukan pada setiap kelompok sumber daya

4. Menghitungbiaya kelompok sumber dengan membagi total biaya kelompok sumber dengan kapasitas yang tersedia

Biaya per unit = Biaya sumber daya tersedia

Kapasitas praktek sumber

5. Menghitung pembebanan biaya. Menghitung pembebanan biaya yang ditelusuri ke setiap produk, dapat dihitung dengan mengalikan biaya unit dari sumber penghasilan tertentu dengan total waktu konsumsi variasi dalam menjalankan proses dan meringkas biaya untuk setiap sumber konsumsi.

Dengan rumus sebagai berikut (Brugemann 2005) :

Pembebanan = biaya unit dari sumber penghasilan tertentu X total waktu konsumsi variasi dalam menjalankan proses

6. Meringkas biaya untuk setiap sumber konsumsi

7. Membandingkan perhitungan biaya produksi mebel dari metode yang diterapkan oleh UD Fortuna dengan metode Time Driven-Activity Based Costing

Tabel 4.3 Perhitungan Almari gantung dengan Metode Perusahaan UD Fortuna:

Kayu	: 6 x Rp. 525.000	3.150.000
Kaca	: 6 x 1 kaca Rp. 75.000	450.000
Kunci	: 6 x 2 kunci x Rp. 6.000	72.000
Engsel	: 6 x 4 setel (1 setel isi 2) x Rp. 10.000	240.000
Tarikan Almari	: 6 x 2 tarikan x Rp. 5.000	60.000
		3.972.000
TKL	: Rp. 2.242.500	2.242.500
Kos produksi 1 bulan		6.214.500

Tabel 4.4 Perhitungan Almari Kos dengan Metode Perusahaan UD Fortuna:

Kayu	: 6 x Rp. 175.000	1.050.000
Kunci	: 6 x 2 kunci x Rp. 6.000	72.000
Engsel	: 6 x 2 setel (1 setel isi 2) x Rp. 10.000	120.000
Tarikan	: 6 x 2 tarikan x Rp. 5.000	60.000
		1.302.000
TKL	: Rp. 2.242.500	2.242.500
Kos Produksi 1 bulan		3.544.500

Tabel 4.5 Perhitungan Kursi L Minimalis dengan Metode Perusahaan UD Fortuna:

Kayu	: 5 x Rp. 1.190.000	5.950.000
TKL	: Rp. 1.868.750	1.868.750,00
Kos Produksi 1 bulan		7.818.750

Tabel 4.6 Perhitungan Dipan dengan Metode Perusahaan UD Fortuna:

Kayu	: 7 x Rp. 490.000	3.430.000
TKL	: Rp. 2.616.250	2.616.250
Kos Produksi 1 bulan		6.046.250

Sumber : UD Fortuna

Tabel 4.7 Biaya *Overhead* Pabrik

No	Sumber Daya	Biaya pebulan
1	Biaya Listrik	400.000
2	Pemakaian Bahan Penolong	6.550.000
3	Biaya Pemakaian Bangunan	500.000
4	Biaya Pemakain Mesin	576.250
5	Biaya Pemeliharaan Mesin	200.000
6	Biaya Pemakaian Peralatan	3.489,58
	Total	8.229.740

Sumber : UD Fortuna

Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan UD Fortuna dengan Sistem Tradisional

Keterangan	Almari Gantung	Almari Kos	Kursi L minimalis	Dipan
BB	3.972.000	1.302.000	5.950.000	3.430.000
BTKL	2.242.500,00	2.242.500,00	1.868.750	2.616.250
BOP :				
a. Biaya Listrik	100.000	100.000	83.333,33333	116.666,6667
b. Pemakaian Bahan Penolong	1.637.500	1.637.500	1.364.583,333	1.910.416,667
c. Biaya Pemakaian Bangunan	125.000	125.000	104.166,6667	145.833,3333
d. Biaya Pemakain Mesin	144.062,5	144.062,5	120.052,0833	168.072,9167
e. Biaya Pemeliharaan Mesin	50.000	50.000	41.666,66667	58.333,33333
f. Biaya Pemakaian Peralatan	872,395	872,395	726,9958333	1.017,794167
HPP	8.271.935	5.601.935	9.533.279	8.446.591
Total Produk	6	6	5	7
HPP per unit	1.378.655,816	933.655,8158	1.906.655,816	1.206.655,816

1.5.3 Analisis Menggunakan*Time Driven Activity Based Costing* Perusahaan UD Fortuna

1. Mengidentifikasi kelompok masing-masing sumber daya yang tersedia.

Penerapan metode TDABC memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi kelompok masing - masing sumber daya yang tersedia pada objek yang diteliti. Setelah sumber daya yang ada dikelompokkan, selanjutnya harus dilakukan perhitungan kos dari sumber daya tersebut. Proses ini dilakukan hanya pada sumber daya yang sulit ditelusuri yang berkaitan lansung dengan proses produksi perusahaan. Kos sumber daya ini diidentifikasi dan dihitung dalam periode 1 bulan dapat dilihat pada tabel 4.9 Sebagai berikut :

Tabel 4.9 Biaya Overhead PabrikUD Fortuna

No	Sumber Daya	Biaya pebulan
1	Biaya Listrik	400.000
2	Pemakaian Bahan Penolong	6.550.000
3	Biaya Pemakaian Bangunan	500.000
4	Biaya Pemakain Mesin	576.250
5	Biaya Pemeliharaan Mesin	200.000
6	Biaya Pemakaian Peralatan	3.489,58
	Total	8.229,740

Sumber : UD Fortuna

2. Mengestimasi/mencari biaya sumber daya setiap kelompok sumber daya.

Jika pada tahap pertama telah diketahui kos sumber daya yang tersedia, selanjutnya adalah perhitungan biaya per unit dengan membagi biaya dari sumber daya tersedia dengan kapasitas praktik sumber daya. Tahap ini dihitung dengan model matematika sebagai berikut :

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Kapasitas sumber daya tersedia}}{\text{Kapasitas praktik}}$$

3. Mengestimasi kapasitas waktu praktik kegiatan yang dilakukan pada setiap kelompok sumber daya

Sistem TDABC membutuhkan pengestimasian waktu yang digunakan untuk melakukan suatu aktifitas, sehingga waktu yang diperlukan untuk tiap-tiap aktivitas berbeda akan di estimasi. Berikut ini aktivitas yang dilakukan dan dikonsumsi waktu yang diperlukan dalam melakukan aktivitas tersebut diperoleh penulis berdasarkan hasil observasi selama penelitian yang disajikan dalam tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Aktifitas dan sumber daya yang dikonsumsi

Aktivitas	Sumber daya yang dikonsumsi aktivitas
pemotongan kayu sesuai ukuran	Pemakaian peralatan Pemakaian mesin biaya listrik pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
Penyerutan kayu	pemakain mesin biaya listrik pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
pembuatan purusan	pemakain peralatan pemakaian mesin biaya listrik pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
pembuatan lubang purusan	pemakian peralatan pemakaian mesin biaya listrik pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
pengampelasan dengan mesin ampelas	Pemakaian mesin pemeliharaan mesin biaya listrik karyawan perakitan Bangunan
pembuatan pinggul pada sisi ujung kayu	pemakain listrik pemakaian mesin pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
perakitan semua komponen	pemakain peralatan bahan penolong karyawan perakitan Bangunan
pemasangan engsel	Pemakaian listrik pemakaian mesin pemeliharaan mesin bahan penolong karyawan perakitan

Sumber : UD Fortuna

Tabel 4.11 Aktivitas UD Fortuna

Produk	Aktivitas yang Dilakukan	Jumlah Jam	Jumlah Jam Per Bulan
Almari gantung	Pemotongan kayu sesuai ukuran	2,25	
	Penyerutan kayu	3	
	Pengukuran purusan	1	
	Pembuatan purusan	2	
	Pengukuran lubang purusan	1	
	Pembuatan lubang purusan	2	
	Pengampelasan dengan mesin ampelas	2,25	
	Pembuatan pinggul pada sisi ujung kayu	1,75	
	Perakitan semua komponen	4	
	Pemasangan engsel	0,75	
	Pemasangan tarikan pintu	0,5	
	Pemasangan kunci	0,5	
	Pemasangan kaca	0,25	
	Pengukiran menggunakan tatah ukir	3	
	Pengampelasan dengan ampelas kasar	4	
	Pengampelasan dengan ampelas halus	3	
	Sending untuk menutup pori-pori	2,5	
	Pendempulan halus	2	
	Pengampelasan bekas sending dan dempul	1	
	Penggunaan dasar pewarna	2	
	Pewarnaan	4,5	
	Sending	0,75	
	Pengampelasan lebih halus	1	
	Penggunaan gloss/dop	1,25	
	Penggunaan anti gores/ high-gloss	0,75	
Jumlah		47	282
Almari kos	Pemotongan kayu sesuai ukuran	1,5	
	Penyerutan kayu	2	
	Pengukuran purusan	0,5	
	Pembuatan purusan	1	
	Pengukuran lubang purusan	0,5	
	Pembuatan lubang purusan	1	
	Pengampelasan dengan mesin ampelas	2	
	Pembuatan pinggul pada sisi ujung kayu	1,5	
	Perakitan semua komponen	4	
	Pemasangan engsel	0,75	
	Pemasangan tarikan pintu	0,5	
	Pemasangan kunci	0,5	
	Pengampelasan dengan ampelas kasar	1,25	

Sumber : UD Fortuna

Tabel 4.13 Perhitungan Aktivitas Listrik

Biaya Listrik / Jam = Kapasitas sumber daya pemakaian listrik / Kapasitas praktik

= Rp. 400.000 / 392

=1.020,408163

	Jam/Unit	Jumlah Jam/Bulan	Biaya per Bulan
Almari Gantung	16,5 Jam	x 6 unit = 99	101.020,4082
Almari Kos	11,75 Jam	x 6 unit = 70,5	71.938,77551
Kursi L minimalis	30,5 Jam	x 5 unit =152,5	155.612,2449
Dipan	10 Jam	x 7 unit = 70	71.428,57143
		392 Jam	400.000

Kapasitas sumber daya pemakaian listrik adalah kapasitas yang disediakan oleh UD Fortuna selama 1 bulan untuk biaya biaya listrik. Kapasitas yang disediakan adalah Rp. 400.000. untuk menghitung beban pemakaian listrik per jam maka kapasitas sumber daya tersebut kemudian dibagi dengan kapasitas praktik. Sehingga diketahui alokasi tiap-tiap produk beban pemakaian listrik selama 1 bulan dengan perhitungan berbasis TDABC adalah :

- Almari Gantung
  101.020,4082
- Alamri Kos
  71.938,77551
- Kursi L minimalis
  155.612,2449
- Dipan
  71.428,57143

Tabel 4.14 Perhitungan Aktivitas Penggunaan Bahan penolong

Biaya Bahan Penolong / Jam = Kapasitas sumber daya bahan penolong / Kapasitas praktik

= 6.550.000 / 641

= 10.218,40874

	Jam/Unit	Jumlah Jam/Bulan	Biaya per Bulan
Almari Gantung	29,5 Jam	x 6 unit = 177	1.808.658,346
Almari Kos	14,75 Jam	x 6 unit = 88,5	904.329,1732
Kursi L minimalis	38 Jam	x 5 unit = 190	1.941.497,66
Dipan	26,5 Jam	x 7 unit = 185,5	1.895.514,821
		641 Jam	6.550.000

Tabel 4.21 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan TDABC Pada Perusahaan UD Fortuna Bulan Februari

Keterangan	Almari Gantung	Almari Kos	Kursi L minimalis	Dipan
BB	3.972.000	1.302.000	5.950.000	3.430.000
BTKL	2.481.759,51	1.372.919,73	3.416.607	1.698.714
BOP :				
a. Biaya Listrik	101.020,4082	71.938,77551	155.612,2449	71.428,57143
b. Pemakaian Bahan Penolong	1.808.658,346	904.329,1732	1.941.497,66	1.895.514,821
c. Biaya Pemakaian Bangunan	140.298,5075	73.880,59701	186.567,1642	99.253,73134
d. Biaya Pemakain Mesin	148.803,7975	102.849,6835	222.476,2658	102.120,2532
e. Biaya Pemeliharaan Mesin	51.645,56962	35.696,20253	77.215,18987	35.443,03797
f. Biaya Pemakaian Peralatan	933,8048576	495,0290811	1.443,83482	616,9112413
HPP	8.705.120	3.864.109	11.951.419	7.333.091
Total Produk	6	6	5	7
HPP per unit	1.450.853,323	644.018,198	2.390.283,889	1.047.584,43

Tabel 4.22 Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *Time Driven Activity Based Costing* Pada Perusahaan UD Fortuna

Jenis produk	sistem tradisional	sistem TDABC	selisih	Nilai produksi
Almari antung	1.378.655,82	1.450.853,32	-72.197,51	Overcost
Almari Kos	933.655,82	644.018,20	289.637,62	Undercost
Kursi L minimalis	1.906.655,82	2.390.283,89	-483.628,07	Overcost
Dipan	1.206.655,82	1.047.584,43	159.071,39	Undercost

Sumber : Data diolah April 2018

BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, proses perhitungan biaya produk pada UD Fortuna masih belum menggunakan sistem akuntansi biaya yang tepat. Proses pencacatan yang dilakukan masih sederhana. Hasil penelitian pada UD Fortuna ini menunjukkan bahwa analisis perhitunan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan berbeda dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *Time Driven Activity Based Costing System*. Perhitungan menggunakan metode *Time Driven activity Based Costing* lebih akurat karena adanya perkiraan waktu yang disebut *Time driver* yang digunakan untuk setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa pada perusahaan UD Fortuna mengakui biaya produksi untuk Almari gantung dan kursi L minimalis terlalu rendah, sedangkan untuk produk Almari Kos dan Dipan mengakui biaya produksi yang terlalu tinggi. Sehingga perlu adanya koreksi dari masing–masing produk. Perhitungan dengan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing System* memberikan informasi yang lebih akurat dan tidak menimbulkan dis torsi biaya berkaitan dengan konsumsi biaya.

Sumber : Penjualan mebel UD Fortuna

Oleh karena itu peneliti ingin mengimplementasikan metode TDABC pada UD Fortuna. Usaha mebel ini memproduksi berbagai macam keperluan rumah tangga. Produk yang dihasilkan memiliki pangsa pasar yang cukup luas. Penentuan biaya produksi pada produk yang dihasilkan pada usaha mebel tersebut masih sangat sederhana dan tidak sesuai dengan penentuan biaya produksi yang sesuai dengan akuntansi karena banyak biaya sumber daya yang dikonsumsi tidak dibebankan secara tepat pada produk yang dihasilkan. Oleh karena itu UD Fortunadijadikan sebagai objek dalam penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Setiap usaha memerlukan cara untuk menilai keunggulan yang kompetitif dengan menentukan keuntungan dan kerugian strategis setiap aktivitas yang membentuk suatu produk sampai kepada konsumen. TDABC hadir untuk memberikan alternatif yang lebih baik, lebih akurat, dan lebih sederhana untuk di terapkan di perusahaan-perusahaan. Oleh karena itu peneliti mencoba mengalkulasi biaya produksi dengan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing* pada mebel UD Fortuna. Rumusan masalah merupakan langkah awal yang dilakukan penulis untuk mempermudah dalam pencapaian tujuan penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

4. Bagaimanakah proses perhitungan biaya produksi mebel yang telah diterapkan oleh UD Fortuna selama ini?
5. Bagaimanakah proses perhitungan biaya produksi mebel menggunakan metode *Time Driven-Activity Based Costing*?
6. Bagaimanakah perbandingan biaya produksi mebel dari metode yang diterapkan oleh UD Fortuna dengan metode *Time Driven-Activity Based Costing*?

Tabel 4.3 Perhitungan Almari gantung dengan Metode Perusahaan UD Fortuna:

Kayu	: 6 x Rp. 525.000	3.150.000
Kaca	: 6 x 1 kaca Rp. 75.000	450.000
Kunci	: 6 x 2 kunci x Rp. 6.000	72.000
Engsel	: 6 x 4 setel (1 setel isi 2) x Rp. 10.000	240.000
Tarikan Almari	: 6 x 2 tarikan x Rp. 5.000	60.000
		3.972.000
TKL	: Rp. 2.242.500	2.242.500
Kos produksi 1 bulan		6.214.500

Tabel 4.4 Perhitungan Almari Kos dengan Metode Perusahaan UD Fortuna:

Kayu	: 6 x Rp. 175.000	1.050.000
Kunci	: 6 x 2 kunci x Rp. 6.000	72.000
Engsel	: 6 x 2 setel (1 setel isi 2) x Rp. 10.000	120.000
Tarikan	: 6 x 2 tarikan x Rp. 5.000	60.000
		1.302.000
TKL	: Rp. 2.242.500	2.242.500
Kos Produksi 1 bulan		3.544.500

Tabel 4.5 Perhitungan Kursi L Minimalis dengan Metode Perusahaan UD Fortuna:

Kayu	: 5 x Rp. 1.190.000	5.950.000
TKL	: Rp. 1.868.750	1.868.750,00
Kos Produksi 1 bulan		7.818.750

Tabel 4.6 Perhitungan Dipan dengan Metode Perusahaan UD Fortuna:

Kayu	: 7 x Rp. 490.000	3.430.000
TKL	: Rp. 2.616.250	2.616.250
Kos Produksi 1 bulan		6.046.250

Sumber : UD Fortuna

Tabel 4.7 Biaya *Overhead* Pabrik

No	Sumber Daya	Biaya pebulan
1	Biaya Listrik	400.000
2	Pemakaian Bahan Penolong	6.550.000
3	Biaya Pemakaian Bangunan	500.000
4	Biaya Pemakain Mesin	576.250
5	Biaya Pemeliharaan Mesin	200.000
6	Biaya Pemakaian Peralatan	3.489,58
	Total	8.229.740

Sumber : UD Fortuna

Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi Perusahaan UD Fortuna dengan Sistem Tradisional

Keterangan	Almari Gantung	Almari Kos	Kursi L minimalis	Dipan
BB	3.972.000	1.302.000	5.950.000	3.430.000
BTKL	2.242.500,00	2.242.500,00	1.868.750	2.616.250
BOP :				
a. Biaya Listrik	100.000	100.000	83.333,33333	116.666,6667
b. Pemakaian Bahan Penolong	1.637.500	1.637.500	1.364.583,333	1.910.416,667
c. Biaya Pemakaian Bangunan	125.000	125.000	104.166,6667	145.833,3333
d. Biaya Pemakain Mesin	144.062,5	144.062,5	120.052,0833	168.072,9167
e. Biaya Pemeliharaan Mesin	50.000	50.000	41.666,66667	58.333,33333
f. Biaya Pemakaian Peralatan	872,395	872,395	726,9958333	1.017,794167
HPP	8.271.935	5.601.935	9.533.279	8.446.591
Total Produk	6	6	5	7
HPP per unit	1.378.655,816	933.655,8158	1.906.655,816	1.206.655,816

Analisis Menggunakan*Time Driven Activity Based Costing* Perusahaan UD Fortuna

4. Mengidentifikasi kelompok masing-masing sumber daya yang tersedia.

Penerapan metode TDABC memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan. Langkah awal yang dilakukan adalah mengidentifikasi kelompok masing - masing sumber daya yang tersedia pada objek yang diteliti. Setelah sumber daya yang ada dikelompokkan, selanjutnya harus dilakukan perhitungan kos dari sumber daya tersebut. Proses ini dilakukan hanya pada sumber daya yang sulit ditelusuri yang berkaitan lansung dengan proses produksi perusahaan.

Kos sumber daya ini diidentifikasi dan dihitung dalam periode 1 bulan dapat dilihat pada tabel 4.9 Sebagai berikut :

Tabel 4.9 Biaya Overhead PabrikUD Fortuna

No	Sumber Daya	Biaya pebulan
1	Biaya Listrik	400.000
2	Pemakaian Bahan Penolong	6.550.000
3	Biaya Pemakaian Bangunan	500.000
4	Biaya Pemakain Mesin	576.250
5	Biaya Pemeliharaan Mesin	200.000
6	Biaya Pemakaian Peralatan	3.489,58
	Total	8.229.740

Sumber : UD Fortuna

5. Mengestimasi/mencari biaya sumber daya setiap kelompok sumber daya.

Jika pada tahap pertama telah diketahui kos sumber daya yang tersedia, selanjutnya adalah perhitungan biaya per unit dengan membagi biaya dari sumber daya tersedia dengan kapasitas praktik sumber daya. Tahap ini dihitung dengan model matematika sebagai berikut :

$$\text{Biaya per unit} = \frac{\text{Kapasitas sumber daya tersedia}}{\text{Kapasitas praktik}}$$

6. Mengestimasi kapasitas waktu praktik kegiatan yang dilakukan pada setiap kelompok sumber daya

Sistem TDABC membutuhkan pengestimasian waktu yang digunakan untuk melakukan suatu aktifitas, sehingga waktu yang diperlukan untuk tiap-tiap aktivitas berbeda akan di estimasi. Berikut ini aktivitas yang dilakukan dan dikonsumsi waktu yang diperlukan dalam melakukan aktivitas tersebut diperoleh penulis berdasarkan hasil observasi selama penelitian yang disajikan dalam tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Aktifitas dan sumber daya yang dikonsumsi

Sumber : UD Fortuna

Aktivitas	Sumber daya yang dikonsumsi aktivitas
pemotongan kayu sesuai ukuran	Pemakaian peralatan Pemakaian mesin biaya listrik pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
Penyerutan kayu	pemakain mesin biaya listrik pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
pembuatan purusan	pemakain peralatan pemakaian mesin biaya listrik pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
pembuatan lubang purusan	pemakian peralatan pemakaian mesin biaya listrik pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
pengampelasan dengan mesin ampelas	Pemakaian mesin pemeliharaan mesin biaya listrik karyawan perakitan Bangunan
pembuatan pinggul pada sisi ujung kayu	pemakain listrik pemakaian mesin pemeliharaan mesin karyawan perakitan Bangunan
perakitan semua komponen	pemakain peralatan bahan penolong karyawan perakitan Bangunan
pemasangan engsel	Pemakaian listrik pemakaian mesin pemeliharaan mesin bahan penolong karyawan perakitan

Tabel 4.11 Aktivitas UD Fortuna

Produk	Aktivitas yang Dilakukan	Jumlah Jam	Jumlah Jam Per Bulan
Almari gantung	Pemotongan kayu sesuai ukuran	2,25	
	Penyerutan kayu	3	
	Pengukuran purusan	1	
	Pembuatan purusan	2	
	Pengukuran lubang purusan	1	
	Pembuatan lubang purusan	2	
	Pengampelasan dengan mesin ampelas	2,25	
	Pembuatan pinggul pada sisi ujung kayu	1,75	
	Perakitan semua komponen	4	
	Pemasangan engsel	0,75	
	Pemasangan tarikan pintu	0,5	
	Pemasangan kunci	0,5	
	Pemasangan kaca	0,25	
	Pengukiran menggunakan tatah ukir	3	
	Pengampelasan dengan ampelas kasar	4	
	Pengampelasan dengan ampelas halus	3	
	Sending untuk menutup pori-pori	2,5	
	Pendempulan halus	2	
	Pengampelasan bekas sending dan dempul	1	
	Penggunaan dasar pewarna	2	
	Pewarnaan	4,5	
	Sending	0,75	
	Pengampelasan lebih halus	1	
	Penggunaan gloss/dop	1,25	
	Penggunaan anti gores/ high-gloss	0,75	
Jumlah		47	282
Almari kos	Pemotongan kayu sesuai ukuran	1,5	
	Penyerutan kayu	2	
	Pengukuran purusan	0,5	
	Pembuatan purusan	1	
	Pengukuran lubang purusan	0,5	
	Pembuatan lubang purusan	1	
	Pengampelasan dengan mesin ampelas	2	
	Pembuatan pinggul pada sisi ujung kayu	1,5	
	Perakitan semua komponen	4	
	Pemasangan engsel	0,75	
	Pemasangan tarikan pintu	0,5	
	Pemasangan kunci	0,5	
	Pengampelasan dengan ampelas kasar	1,25	

Sumber : UD Fortuna

Tabel 4.13 Perhitungan Aktivitas Listrik

Biaya Listrik / Jam = Kapasitas sumber daya pemakaian listrik

Kapasitas praktik

= Rp. 400.000 / 392

=1.020,408163

	Jam/Unit	Jumlah Jam/Bulan	Biaya per Bulan
Almari Gantung	16,5 Jam	x 6 unit = 99	101.020,4082
Almari Kos	11,75 Jam	x 6 unit = 70,5	71.938,77551
Kursi L minimalis	30,5 Jam	x 5 unit =152,5	155.612,2449
Dipan	10 Jam	x 7 unit = 70	71.428,57143
		392 Jam	400.000

Kapasitas sumber daya pemakaian listrik adalah kapasitas yang disediakan oleh UD Fortuna selama 1 bulan untuk biaya biaya listrik. Kapasitas yang disediakan adalah Rp. 400.000. untuk menghitung beban pemakaian listrik per jam maka kapasitas sumber daya tersebut kemudian dibagi dengan kapasitas praktik. Sehingga diketahui alokasi tiap-tiap produk beban pemakaian listrik selama 1 bulan dengan perhitungan berbasis TDABC adalah :

- Almari Gantung
  101.020,4082
- Alamri Kos
  71.938,77551
- Kursi L minimalis
  155.612,2449
- Dipan
  71.428,57143

Tabel 4.14 Perhitungan Aktivitas Penggunaan Bahan penolong

Biaya Bahan Penolong / Jam = Kapasitas sumber daya bahan penolong

Kapasitas praktik

= 6.550.000 / 641

= 10.218,40874

	Jam/Unit	Jumlah Jam/Bulan	Biaya per Bulan
Almari Gantung	29,5 Jam	x 6 unit = 177	1.808.658,346
Almari Kos	14,75 Jam	x 6 unit = 88,5	904.329,1732
Kursi L minimalis	38 Jam	x 5 unit = 190	1.941.497,66
Dipan	26,5 Jam	x 7 unit = 185,5	1.895.514,821
		641 Jam	6.550.000

Tabel 4.21 Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan TDABC Pada Perusahaan UD Fortuna Bulan Februari

Keterangan	Almari Gantung	Almari Kos	Kursi L minimalis	Dipan
BB	3.972.000	1.302.000	5.950.000	3.430.000
BTKL	2.481.759,51	1.372.919,73	3.416.607	1.698.714
BOP :				
a. Biaya Listrik	101.020,4082	71.938,77551	155.612,2449	71.428,57143
b. Pemakaian Bahan Penolong	1.808.658,346	904.329,1732	1.941.497,66	1.895.514,821
c. Biaya Pemakaian Bangunan	140.298,5075	73.880,59701	186.567,1642	99.253,73134
d. Biaya Pemakain Mesin	148.803,7975	102.849,6835	222.476,2658	102.120,2532
e. Biaya Pemeliharaan Mesin	51.645,56962	35.696,20253	77.215,18987	35.443,03797
f. Biaya Pemakaian Peralatan	933,8048576	495,0290811	1.443,83482	616,9112413
HPP	8.705.120	3.864.109	11.951.419	7.333.091
Total Produk	6	6	5	7
HPP per unit	1.450.853,323	644.018,198	2.390.283,889	1.047.584,43

Tabel 4.22 Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *Time Driven Activity Based Costing* Pada Perusahaan UD Fortuna

Jenis produk	sistem tradisional	sistem TDABC	selisih	Nilai produksi
Almari antung	1.378.655,82	1.450.853,32	-72.197,51	Overcost
Almari Kos	933.655,82	644.018,20	289.637,62	Undercost
Kursi L minimalis	1.906.655,82	2.390.283,89	-483.628,07	Overcost
Dipan	1.206.655,82	1.047.584,43	159.071,39	Undercost

Sumber : Data diolah April 2018

BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, proses perhitungan biaya produk pada UD Fortuna masih belum menggunakan sistem akuntansi biaya yang tepat.

Proses pencacatan yang dilakukan masih sederhana. Hasil penelitian pada UD Fortuna ini menunjukkan bahwa analisis perhitunan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan berbeda dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan perhitungan harga pokok produksi metode *Time Driven Activity Based Costing System*. Perhitungan menggunakan metode *Time Driven activity Based Costing* lebih akurat karena adanya perkiraan waktu yang disebut *Time driver* yang digunakan untuk setiap kegiatan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, diketahui bahwa pada perusahaan UD Fortuna mengakui biaya produksi untuk Almari gantung dan kursi L minimalis terlalu rendah, sedangkan untuk produk Almari Kos dan Dipan mengakui biaya produksi yang terlalu tinggi. Sehingga perlu adanya koreksi dari masing–masing produk. Perhitungan dengan menggunakan *Time Driven Activity Based Costing System* memberikan informasi yang lebih akurat dan tidak menimbulkan dis torsi biaya berkaitan dengan konsumsi biaya.